



Analisis Konsep Self-Love Tokoh Rara Dalam Film Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)

Self Love concept Analysis of Rara's Character in the Movie Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan) By Ernest Prakarsa (Narrative Analysis Of Tzvetan Todorov)

Aditia Ningsih, Rehia Karenina Barus, & Armansyah Matondang*

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Fisipol, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 2024-07-16; Direview: 2024-07-20; Disetujui: 2024-10-02

Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian konsep *self love* dalam kehidupan sehari-hari dalam hal yang positif. Masalah difokuskan pada Analisis Konsep Self-Love dalam Film Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa dan Analisis Naratif Tzvetan Todorov Perilaku atau Representasi Self-Love Tokoh Rara. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori Analisis Naratif Tzvetan Todorov. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rara mengalami gangguan dalam menerapkan konsep self love yang disebabkan oleh ambisi karier. Konsep self love yang dibahas meliputi self awareness, self worth, self esteem, dan self care. Penelitian juga menganalisis narasi dalam dialog film, mencakup fase-fase seperti Equilibrium, Disruption of the Equilibrium, Recognition of the Disruption, An Attempt to Repair the Damage, dan New Equilibrium. Implementasi self love pada Rara terbukti berhasil, dimulai dari ketidakpercayaan diri hingga perubahan persepsi yang positif, menunjukkan peningkatan baik secara teori maupun praktis.

Kata Kunci: Self love; film imperect; analisis naratif; dan Tzvetan Todorov.

Abstract

This article or writing aims to find out the implementation of the concept of self-love in everyday life in a positive way. The problem focuses on Analysis of the Concept of Self-Love in the Film Imperfect (Career, Love & Scales) by Ernest Prakarsa and Narrative Analysis of Tzvetan Todorov's Behavior or Representation of Self-Love of the Character Rara. In order to approach this problem, Tzvetan Todorov's Narrative Analysis theory is used as a reference. This research uses qualitative methods by collecting data through observation, interviews and documentation from sources. The research results showed that Rara experienced problems in applying the concept of self-love due to career ambitions. The concept of self-love discussed includes self-awareness, self-worth, self-esteem, and self-care. The research also analyzes the narrative in film dialogue, covering phases such as Equilibrium, Disruption of the Equilibrium, Recognition of the Disruption, An Attempt to Repair the Damage, and New Equilibrium. The implementation of self-love for Rara proved successful, starting from self-doubt to positive changes in perception, showing improvements both theoretically and practically.

Keywords: Self love; imperfect film; narrative analysis; and Tzvetan Todorov.

How to Cite: Ningsih, A. Barus, R.K. & Matondang, A. (2024). Analisis Konsep Self-Love Tokoh Rara dalam Film "Imperfect" oleh Ernest Prakarsa. *Journal of Communicatioin and Cultural Studies*, 1 (1): 10-16

*Corresponding author:

E-mail: Pertama@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Self-love, atau mencintai diri sendiri, merupakan konsep psikologis yang penting dalam pengembangan individu (Humaira et al., 2023). Ini bukan hanya tentang penghargaan diri yang sehat, tetapi juga tentang penerimaan diri yang memungkinkan seseorang untuk hidup lebih positif dan produktif (Dalimunthe & Br Sihombing, 2020; Romauly et al., 2021). Dalam konteks sosial modern, terutama bagi perempuan, self-love sering kali ditantang oleh ekspektasi masyarakat akan standar kecantikan yang tidak realistis (Badri & Aziz, 2011; Hasibuan, 2019).

Dalam kehidupan sehari-hari, konsep self-love sering kali menjadi kunci untuk kesejahteraan mental dan emosional seseorang (Safarina et al., 2019). Masyarakat modern sering kali memposisikan self-love sebagai sesuatu yang berlawanan dengan pengabdian kepada orang lain atau bahkan egoisme, padahal sebaliknya, self-love merupakan pondasi yang diperlukan untuk menciptakan hubungan yang sehat dan produktif dengan orang lain (Sari et al., 2022; Syafrizaldi & Pratiwi, 2020). Mengapresiasi diri sendiri, termasuk menerima kekurangan dan merayakan kelebihan adalah langkah pertama untuk menciptakan kebahagiaan yang berkelanjutan (Marsudi & Sunarso, 2019; Ramadhani et al., 2023).

Namun, realitas sosial sering kali mempersulit implementasi konsep ini, terutama bagi perempuan. Standar kecantikan yang tidak realistis, ekspektasi karier yang tinggi, dan tekanan sosial lainnya sering kali menjadi penghalang bagi perempuan untuk benar-benar menerima diri mereka sendiri dengan penuh kasih sayang (Krishadianti & Abdillah, 2022; Sabban & Mahmud, 2022). Dalam konteks ini, film seperti "Imperfect" menjadi penting karena tidak hanya mengangkat isu-isu ini secara terbuka, tetapi juga menawarkan narasi yang memperluas pandangan kita tentang kecantikan dan nilai-nilai diri.

Media, termasuk film berperan penting dalam memperkuat atau meruntuhkan persepsi ini. Film sebagai medium budaya memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi pandangan dan nilai-nilai sosial (Sambo et al., 2019; Wahabi & Febriana, 2022). Melalui narasi visual dan audio, film mampu mengeksplorasi dan mempertanyakan norma-norma yang ada, termasuk konsep self-love (Khairunnisa et al., 2021; Syafuddin, 2023). Film "Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan)" karya Ernest Prakarsa menawarkan sebuah narasi yang mendalam tentang perjuangan seorang wanita, Rara dalam menemukan dan menerima dirinya sendiri di tengah tekanan sosial yang melingkupi standar kecantikan dan kesuksesan.

Rara, tokoh utama dalam film "Imperfect", mewakili banyak perempuan yang menghadapi konflik internal antara ekspektasi sosial dan realitas diri mereka sendiri. Sebagai seorang yang berkarier dan memimpin hidup yang aktif, Rara harus berhadapan dengan tekanan untuk memenuhi standar kecantikan yang tidak realistis. Ia berjuang dengan perasaan tidak cukup dan merasa perlu untuk terus-menerus membuktikan dirinya di mata orang lain, termasuk dalam hubungannya dengan keluarga dan lingkungannya.

Dengan mengikuti perjalanan Rara, kita dapat mengapresiasi bagaimana "Imperfect" bukan hanya sekadar film komedi, tetapi juga sebuah refleksi mendalam tentang pengalaman perempuan dalam menavigasi kompleksitas self-love di dunia yang terus berubah. Ernest Prakarsa sebagai sutradara dan penulis skenario berhasil menghadirkan karakter yang kompleks dan multidimensional dalam Rara yang tidak hanya menghadapi tantangan dalam karirnya tetapi juga dalam memahami nilai dirinya sendiri.

Analisis naratif Tzvetan Todorov merupakan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dinamika cerita, terutama dalam konteks perubahan karakter. Narasi mengikuti pola yang konsisten dari keseimbangan awal, gangguan terhadap keseimbangan tersebut, pengakuan akan gangguan tersebut, upaya memperbaiki kerusakan, dan penyelesaian atau keseimbangan baru yang tercapai (Azhar & Swela, 2019; Subandi et al., 2022). Dalam konteks "Imperfect", perjalanan Rara dalam memahami self-love dapat dianalisis melalui lensa ini untuk menggali bagaimana konflik internal dan eksternal mempengaruhi transformasinya.

Dalam analisis yang mendalam menggunakan pendekatan Tzvetan Todorov, kita dapat menguraikan bagaimana perubahan dalam pandangan Rara terhadap dirinya sendiri terjadi sepanjang narasi "Imperfect". Todorov menyarankan bahwa konflik adalah inti dari narasi, dan melalui konflik inilah karakter berkembang dan merespon perubahan dalam kehidupan mereka (Indri et al., 2022; Siregar et al., 2018). Untuk Rara, konflik internalnya tidak hanya berasal dari

pertentangan antara harapan sosial dan realitas pribadinya, tetapi juga dari kebutuhan mendalam untuk menerima dirinya sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Secara naratif, "Imperfect" mengikuti struktur yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendalam. Dengan mengaplikasikan pendekatan Tzvetan Todorov, kita dapat melihat bagaimana gangguan terhadap keseimbangan internal Rara memicu pengakuan akan ketidaksempurnaan yang mendasar, yang kemudian mendorongnya untuk mencari jalan keluar dan akhirnya mencapai keseimbangan baru dalam persepsi dirinya sendiri. Proses ini tidak hanya relevan dalam konteks film, tetapi juga dalam kehidupan nyata di mana perempuan sering kali dihadapkan pada tantangan yang serupa dalam memahami dan menerima nilai diri mereka sendiri.

Dalam konklusi, analisis naratif Tzvetan Todorov memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana cerita film seperti "Imperfect" tidak hanya menciptakan hiburan, tetapi juga membangun narasi yang bermakna tentang konflik internal dan perubahan karakter dalam konteks self-love. Rara, sebagai representasi perempuan modern yang kompleks, menunjukkan kepada kita pentingnya untuk tidak hanya berjuang melawan ekspektasi sosial tetapi juga untuk merayakan keunikan dan kekuatan yang ada dalam diri kita sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Konsep Self-Love dalam Film Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa dan Analisis Naratif Tzvetan Todorov Perilaku atau Representasi Self-Love Tokoh Rara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada analisis naratif film, terutama dalam mengamati alur cerita, adegan, dialog, dan perkembangan karakter dalam film tertentu. Alat utama yang digunakan meliputi media pemutaran film (seperti DVD, Blu-ray, atau streaming), catatan lapangan, dan perangkat lunak untuk transkripsi serta analisis data. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis naratif, yang memungkinkan pengumpulan deskripsi peristiwa atau kejadian dalam film untuk disusun menjadi cerita dengan alur cerita yang jelas. Sampel film yang dipilih didasarkan pada relevansinya dengan topik penelitian, khususnya film yang mencerminkan konsep self-love dan menggunakan naratif secara signifikan untuk mengembangkan karakter. Variabel yang diamati mencakup struktur cerita, pengembangan karakter, penggunaan naratif, serta ekspresi konsep self-love dalam konteks naratif film. Data dikumpulkan melalui pemutaran film, transkripsi dialog krusial, pencatatan lapangan yang melibatkan observasi terhadap adegan dan karakter, serta jika relevan, wawancara dengan informan primer. Analisis data dilakukan dengan pendekatan naratif untuk mengidentifikasi pola cerita, konflik, karakterisasi, dan pengembangan tema self-love, tanpa menggunakan model statistik karena sifat kualitatif penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Self-Love dalam Film Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa

Self-love atau kasih sayang pada diri sendiri, mencerminkan sikap positif dan penerimaan mendalam terhadap diri sendiri. Ini mencakup penghargaan terhadap nilai diri serta menghormati kebutuhan dan keinginan pribadi, sambil menerima diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Self-love meliputi beberapa aspek kunci. Pertama, self-acceptance, di mana seseorang belajar untuk menerima dan merangkul keunikan pribadinya tanpa membandingkan dengan orang lain, menciptakan kedamaian dalam diri. Kedua, self-worth, yang melibatkan pembangunan pandangan positif terhadap diri sendiri, merasa layak untuk mencapai kebahagiaan, cinta, dan kesuksesan hidup, serta mengakui nilai yang dimiliki masing-masing individu. Ketiga, self-care, praktik untuk menjaga kesehatan fisik, emosional, dan mental melalui pola makan sehat, olahraga, dan manajemen stres.

Selain itu ada self-compassion, yaitu kemampuan untuk memberikan diri sendiri perlakuan yang penuh belas kasih, memaafkan diri atas kesalahan, dan memberikan dukungan pada diri sendiri saat menghadapi kesulitan. Terakhir, self-development, usaha aktif untuk mengembangkan potensi pribadi, mengejar minat, dan mencapai tujuan hidup yang bermakna. Self-love bukan tentang egoisme melainkan tentang membangun pondasi yang sehat dan positif

dalam hubungan dengan diri sendiri, menjadi kunci penting bagi kesejahteraan emosional, kebahagiaan, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" karya Ernest Prakarsa, Rara mengalami perjalanan yang mendalam dalam memahami konsep self-love. Rara awalnya terobsesi dengan kesempurnaan dan terbebani oleh standar kecantikan yang diterapkan oleh masyarakat. Namun, perjalanan self-love-nya dimulai ketika dia belajar menerima dirinya apa adanya, termasuk kekurangan fisik dan ketidaksempurnaan lainnya. Ini menggambarkan konsep penerimaan diri (self-acceptance), di mana Rara berhenti membandingkan dirinya dengan orang lain dan mulai fokus pada potensi dan kelebihanannya sendiri.

Kedua, film ini menyoroti konsep menghargai diri sendiri (self-worth) melalui perjalanan Rara dalam membangun rasa percaya diri dan mengenali nilai serta kemampuannya. Awalnya merasa tidak berharga, Rara belajar untuk tidak lagi meremehkan diri sendiri dan memulai langkah-langkah positif menuju penghargaan terhadap dirinya sendiri.

Selanjutnya, "Imperfect" juga menunjukkan pentingnya perawatan diri (self-care) dalam perjalanan self-love. Rara mulai memprioritaskan kesehatan fisik dan mentalnya dengan memperhatikan pola makan, berolahraga, dan menyediakan waktu untuk relaksasi serta hobi yang menyenangkan. Hal ini membantu Rara merasa lebih baik secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Selain itu, film ini menyoroti konsep menetapkan batasan (setting boundaries) dalam hubungan dengan orang lain. Rara belajar untuk lebih tegas dalam melindungi dirinya sendiri dan mengatakan "tidak" pada situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya, mencerminkan pengembangan diri dalam konteks self-love.

Rara juga mengalami proses memaafkan diri sendiri (self-forgiveness) atas kesalahan dan kekurangannya di masa lalu. Ini merupakan bagian penting dari perjalanan self-love di mana Rara belajar untuk tidak terjebak dalam penyesalan dan lebih fokus pada pertumbuhan pribadinya.

Film ini menggambarkan pentingnya bersyukur (gratitude) sebagai aspek penting dalam perjalanan self-love. Rara belajar untuk lebih menghargai hal-hal positif dalam hidupnya dan bersyukur atas apa yang dimilikinya, membantunya menjadi lebih optimis dan menghargai kehidupan yang dia jalani.

Secara keseluruhan, "Imperfect" bukan hanya sebuah cerita tentang perjalanan Rara dalam mengatasi konflik internal dan eksternal, tetapi juga sebuah narasi yang menginspirasi tentang pentingnya mengasihi diri sendiri dalam segala keadaan. Film ini berhasil menggambarkan kompleksitas dan pentingnya self-love melalui berbagai konsep yang disampaikan dengan mendalam dan autentik.

Analisis Naratif Tzvetan Todorov Perilaku atau Representasi Self-Love Tokoh Rara

Analisis naratif Tzvetan Todorov adalah pendekatan dalam kajian sastra yang dikembangkan oleh Tzvetan Todorov, seorang ahli teori sastra dan budaya asal Bulgaria. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki struktur naratif dalam karya sastra atau film dengan fokus pada evolusi plot cerita. Todorov mengelompokkan naratif ke dalam lima tahap utama. Pertama, adalah tahap keseimbangan, di mana kehidupan tokoh atau situasi diperkenalkan dalam keadaan stabil. Kedua, gangguan keseimbangan terjadi sebagai konflik utama yang menggoyahkan stabilitas awal. Kemudian, pengenalan gangguan, di mana tokoh-tokoh utama mulai menyadari perubahan ini dalam kehidupan mereka. Setelah itu, upaya memperbaiki kerusakan dilakukan oleh tokoh-tokoh utama untuk menanggulangi dampak dari gangguan tersebut. Akhirnya, cerita mencapai keseimbangan baru, walaupun tidak selalu identik dengan kondisi awal. Pendekatan ini membantu para analis dalam memahami bagaimana konflik dan perubahan dalam cerita mempengaruhi karakterisasi dan alur cerita secara keseluruhan. Metode ini umumnya digunakan dalam analisis sastra, film, dan naratif lainnya untuk mengungkap struktur serta makna yang terkandung dalam karya tersebut.

Berikut adalah hasil Analisis Naratif Tzevetan Todorov tentang bagaimana tokoh Rara mengimplementasikan konsep self-love di dalam film Imperfect (karir, cinta & timbangan):

a. Equilibrium (Kondisi Awal) Pengenalan Tokoh

Pada awal cerita, kita diperkenalkan pada tokoh Rara yang diperankan oleh Jessica Mila. Rara digambarkan sebagai wanita bertubuh gemuk, berambut ikal, dan berkulit sawo matang, yang merupakan warisan genetik dari ayahnya. Rara tidak memenuhi standar kecantikan konvensional, namun ia memiliki sifat yang sangat baik, tidak memandang rendah orang lain, dan tulus menyayangi orang-orang di sekitarnya. Menurut Ibu Sairah, self-love yang dimiliki oleh Rara sudah terdeskripsikan dengan cukup linear, mencerminkan nilai-nilai positif baik secara teori maupun praktik.

b. Disruption Of The Equilibrium (Keseimbangan Terganggu)

Pada durasi 29:49 hingga 36:40, film menggambarkan permasalahan awal yang timbul ketika manajer promosi kantor Rara tiba-tiba mengundurkan diri, mengosongkan posisi yang harus segera diisi. Bos Rara berkeinginan untuk menempatkan Rara di posisi tersebut, namun keraguan muncul karena penampilan Rara yang dianggap tidak menarik, tidak sesuai dengan standar kecantikan perusahaan. Meskipun Rara memiliki kemampuan intelektual dan inovatif yang cukup untuk posisi tersebut, penampilannya menjadi hambatan. Kejadian ini membuat Rara patah semangat dan mulai merenungkan kekurangan dirinya yang selama ini diabaikan, meskipun orang-orang di sekitarnya, termasuk pacarnya Dika (diperankan oleh Reza Rahardian), menerima Rara apa adanya. Menurut Ibu Sairah dalam wawancara, kurangnya kepercayaan diri Rara terlihat dari ekspresi, tingkah laku, dan emosinya yang sering menunjukkan kesedihan. Meskipun demikian, kebaikan hati Rara terlihat melalui tindakannya membantu dengan mendirikan Sekolah Lentera untuk anak-anak kurang mampu di wilayah kumuh.

c. Recognition Of The Disruption (Kesadaran akan Terjadinya Gangguan)

Pada durasi 37:24 hingga 1:34:15, film menggambarkan Rara menerima tantangan dari bosnya, Kevin (diperankan oleh Dion Wiyoko), untuk mengubah penampilannya secara drastis agar layak menjadi manajer. Bosnya menekankan pentingnya penampilan yang menarik dan sesuai dengan standar kecantikan perusahaan, yang menuntut Rara untuk berubah sepenuhnya. Namun, setelah mencapai transformasi yang diinginkan, tidak hanya penampilannya yang berubah tetapi juga sifat serta perilakunya. Rara menjadi terlalu fokus pada kesempurnaan dan tanpa disadari menyakiti orang-orang yang mencintainya. Perubahan ini menyebabkan Rara dijauhi oleh orang-orang terdekatnya, dan bahkan menghadapi masalah di kantornya karena terlalu terlena dengan perhatian yang diperolehnya. Menurut Ibu Sairah, kesehatan mental seseorang terkait erat dengan kemampuannya untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang lain dan mengendalikan diri. Self-love memainkan peran kunci dalam hal ini, membantu individu mengenali serta menghargai diri sendiri dengan memahami potensi serta batasan mereka, sehingga mampu beradaptasi dan berkembang baik secara pribadi maupun sosial.

d. An Attempt To Repair The Damage (Kesadaran untuk Memperbaiki Masalah yang Ditimbulkan)

Pada durasi 1:36:55 hingga 1:44:50, Rara berusaha memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya dengan meminta maaf kepada orang-orang terdekatnya, menghentikan diet ketat, dan menggunakan rasa insecure sebagai tema dalam peluncuran produk baru perusahaannya. Dia sadar bahwa prestasi yang ia raih tidak berarti tanpa dukungan dan kebaikan dari orang-orang yang dicintainya. Rara menyadari bahwa kebahagiaan tidak harus datang dari kesempurnaan. Menurut Ibu Sairah, penerapan self-love oleh Rara telah membawa dampak positif, membantu Rara tumbuh dan menjadi pribadi yang lebih dewasa, lebih sehat, dan lebih produktif. Rara juga lebih bersyukur atas apa yang dimilikinya dan menghargai dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekatnya, termasuk Dika.

e. New Equilibrium (Keadaan Kembali Seperti Semula Dengan Versi Yang Lebih Baik)

Pada durasi 1:49:23 – 1:49:55, Rara menyadari bahwa dia telah mengabaikan banyak hal setelah meraih impiannya. Dia memperbaiki dirinya dengan menerima kekurangannya tanpa menjadikannya alasan untuk tidak berkembang atau merasa diabaikan oleh orang lain. Meskipun ada yang tidak menyukai perubahan Rara, dia mulai berani menjawab kritik dan menyadari bahwa mengubah rasa insecure menjadi rasa syukur lebih baik daripada mengejar kesempurnaan. Rara kini mencintai dirinya dengan benar tanpa menyakiti orang-orang yang tulus mencintainya. Ibu

Sairah menekankan pentingnya mempersiapkan self-love dengan seimbang untuk menghindari overconfidence dan sikap narcissistic, serta mengembangkan potensi diri secara maksimal.

SIMPULAN

Self-love adalah sikap positif dan penerimaan mendalam terhadap diri sendiri, mencakup self-acceptance, self-worth, self-care, self-compassion, dan self-development. Ini bukan tentang egoisme, melainkan membangun hubungan sehat dengan diri sendiri untuk kesejahteraan emosional dan kebahagiaan. Dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" karya Ernest Prakarsa, Rara menjalani perjalanan self-love yang melibatkan penerimaan diri, penghargaan diri, perawatan diri, menetapkan batasan, memaafkan diri, dan bersyukur. Awalnya terobsesi dengan kesempurnaan, Rara belajar menerima kekurangannya, membangun rasa percaya diri, menjaga kesehatan fisik dan mental, melindungi dirinya dalam hubungan, dan bersyukur atas apa yang dimilikinya. Film ini menggambarkan pentingnya self-love dalam mencapai kebahagiaan dan kualitas hidup yang lebih baik.

Dari analisis naratif Tzvetan Todorov dalam konteks karakter Rara dari film "Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan)" menyoroti evolusi karakter dan penerapan konsep self-love. Dalam kisah ini, Rara mengalami perubahan signifikan dari tahap keseimbangan awal hingga mencapai keseimbangan baru dengan versi yang lebih baik. Perjalanan ini mencakup pengenalan karakter, gangguan terhadap keseimbangan awalnya, kesadaran akan gangguan tersebut, upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi, dan akhirnya mencapai keseimbangan baru yang lebih matang. Penerapan self-love oleh Rara memainkan peran sentral dalam transformasi ini, membantu memperkuat hubungan sosialnya, menghindari jatuh ke dalam perilaku yang berlebihan seperti overconfidence, dan mengoptimalkan potensi diri secara menyeluruh. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menggambarkan perjalanan karakter dalam film, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana konsep-konsep teori sastra seperti yang dikembangkan oleh Tzvetan Todorov dapat diterapkan dalam konteks naratif modern yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, I. Y., & Swela, A. G. (2019). Pemimpin Kampung Tunagrahita Leader of Mental Retardation ' s Village. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 209–218.
- Badri, M., & Aziz, A. (2011). Pengaruh Locus of Control Dan Harga Diri Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Medan. *Jurnal Analitika*, 3(1), 29–36.
- Dalimunthe, H. A., & Br Sihombing, D. M. (2020). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 697–703. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.144>
- Hasibuan, J. S. (2019). Keputusan Membeli Smartphone Ditinjau Dari Harga Diri Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(1), 134–142. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i1.64>
- Humaira, Y., Menanti, A., & Dewi, S. S. (2023). Pengaruh Sense of Humor dan Self Compassion Terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2308–2321. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1566>
- Indri, M., Milfayetty, S., & Astuti, R. (2022). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Dan Sikap Kooperatif Melalui Permainan Tradisional Tam Tam Buku. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.945>
- Khairunnisa, A., Effiati, J. H., & Novri. (2021). Representasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Minangkabau pada Film Surau dan Silek Representation of Minangkabau Community Character Values in Surau and Silek Films. *Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.605>
- Krishadianti, M. R., & Abdillah, A. (2022). Estetisasi Jilbab dalam Ludruk Budhi Wijaya. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1449–1458. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.890>
- Marsudi, K. E. R., & Sunarso, S. (2019). Revitalisasi Pendidikan Politik Melalui Pembentukan Kampung Anti Money Politic. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.2303>
- Ramadhani, D., Aini, N., & Munir, A. (2023). Hubungan Self Esteem dan Sosial Ekonomi Orangtua dengan Perilaku Asertif Siswa Di Sekolah UPT SMPN 1 Nibung Hangus Kabupaten Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 3039–3047. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1723>

- Romauly, F., Lubis, M. R., & Effendy, S. (2021). Hubungan Harga Diri dan Optimisme Dengan Subjective well being Pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.420>
- Sabban, I., & Mahmud, N. (2022). Pendidikan Perempuan di Kawasan Perbatasan dalam Perspektif Sosial Budaya Suku Galela. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1371–1379. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.851>
- Safarina, N. A., Munir, A., & Nuraini, N. (2019). Hubungan Harga Diri dan Optimisme dengan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i1.273>
- Sambo, R. H., Hasibuan, E. J., & Hidayat, T. W. (2019). Ekspresi Verbal dan Nonverbal Customer CGV Cinemas Focal Point Medan terhadap Carry Bullying pada Instagram. *Perspektif*, 8(2), 53. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i2.2593>
- Sari, A. K., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying di SMA Swasta Mamiyai Al-Ittyhadiyah Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2556–2566. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1108>
- Siregar, S. F., Fuady, Y., Fadli, M., Al-Bukhori, A., Lubis, P. N., Nasution, S. N., Wahyudi, R., Matanari, S., Junaidi, M., & Suryani, I. (2018). Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), 110–116. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.22>
- Subandi, A., Noerjoendianto, D., & Reskiaddin, L. O. (2022). Evaluasi Kinerja Program Rehabilitasi Mental terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 610–617. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1144>
- Syafrizaldi, S., & Pratiwi, S. (2020). Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 193–199. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.254>
- Syafuddin, K. (2023). Penggunaan Media Audio Visual (Slide, Film) Dan Media Rakyat Sebagai Alat Bantu Penyuluhan. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 1–9. <https://doi.org/10.58812/sish.v1i01.290>
- Wahabi, M. R., & Febriana, P. (2022). Pemanfaatan Twitter sebagai Media Pengungkapan Diri Remaja Sidoarjo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 333–340. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1220>